

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pernyataan Coleman, M & Gillberg (2011) autis adalah gangguan perkembangan yang dapat mempengaruhi komunikasi verbal, nonverbal, dan interaksi sosial. Pada umumnya autis dapat dialami oleh anak sebelum memasuki usia tiga tahun. Berdasarkan penelitian Ali et al., (2012) efek samping dari autis yang paling umum terjadi salah satunya adalah perubahan tingkat harga diri pada orang tua. Menurut pernyataan Ghufron, M, N & Risnawita, (2012) Harga diri merupakan perasaan individu dalam mengevaluasi terhadap diri sendiri baik dalam hal positif maupun negatif. Menurut pernyataan Petalas et al., (2012) mayoritas orang tua yang memiliki anak autis tersebut dapat mengalami gangguan pada kesehatan mental orang tua dan memperburuk keadaan psikologis pada orang tua. Berdasarkan hasil penelitian Utami, A, W, (2018) depresi adalah gejala yang dapat mengakibatkan individu hilangnya *mood* akibat tekanan dari diri sendiri maupun lingkungan dalam menanggapi respon kehidupan yang dapat menghambat motorik dan mental pada orang tua. Berdasarkan pernyataan Namora Lumongga, (2016) pemicu terjadinya depresi pada orang tua yang memiliki anak autis disebabkan karena beberapa aspek-aspek tersebut: aspek kognitif, aspek emosional, aspek fisik, dan aspek motivasional.

Menurut World Health Organization WHO, (2019) sebanyak 160 anak di dunia mengalami *autism spectrum disorders* (ASD). Berdasarkan hasil riset Sidjaja, (2019) yang mengacu pada *autism detection in early childhood-Indonesia* (ADEC-IND) 833 anak di Indonesi mingidap *autism spectrum disorders*. Berdasarkan hasil penelitian dari Scherer et al., (2019) menyatakan bahwa hasil meta-analisis data dari 19 studi yang memenuhi kriteria inklusi terdapat 31% orang tua dengan anak *intellectual and*

developmental disabilities (IDD) mengalami tingkat depresi. Berdasarkan penelitian Bawalsah, (2018) sebanyak 98 orang (87,2%) orang tua yang memiliki anak dengan *autism spectrum disorders* (ASD) mengalami harga diri rendah. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan Lv et al., (2009) terdapat sebanyak 103 orang (65%) orang tua yang memiliki anak autis mengalami depresi berat.

Menurut Achjar, (2010) penyebab terjadinya perubahan harga diri pada orang tua yang memiliki anak autis karena pandangan negatif dari lingkungan dan dari dalam diri individu itu sendiri. Menurut Sudarsana, (2020) dari masalah tersebut dapat mengakibatkan gejala murung, hambatan mental, dan motorik dapat terganggu. Berdasarkan penelitian Hernandes, (2011) sehingga mengakibatkan orang tua yang memiliki anak autis cenderung mengalami harga diri rendah karena respon psikologis terhadap masalah yang dialami kurang efektif seperti hilangnya kepercayaan diri, merasa malu, menarik diri, agresif, dan ketidak stabilan emosional. Menurut penelitian Cohrs & Leslie, (2017) dari permasalahan yang terjadi walaupun autis mempengaruhi perkembangan pada anak, namun dapat menimbulkan efek sekunder pada orang tua yakni gangguan kesehatan psikologis pada orang tua seperti : kecemasan, peningkatan stres, hingga depresi berat. Menurut Munayang et al., (2013) sebab yang diketahui penyebab terjadinya tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis karena perubahan fisik otak yang mengakibatkan ketidak stabilan akibat tekanan dari lingkungan, kebingungan, cemas yang berlebihan, terkejut dan kebanyakan orang tua merasa tertekan.

Sebuah studi penelitian yang dilakukan oleh Bawalsah, (2018) menyebutkan bahwa 47 orang tua yang memiliki anak *autistic spectrum disorders* (ASD) mayoritas mengalami penurunan tingkat harga diri untuk usia tertua 50-59 tahun dan lebih banyak terjadi pada ayah dibandingkan pada ibu. Menurut Hou et al., (2018) pada penelitian

lain yang dilakukan dengan variabel depresi terdapat hasil bahwa ibu yang memiliki anak autis mengalami tingkat stres hingga depresi yang lebih tinggi dari pada ibu yang tidak memiliki anak autis. Menurut Abdul Rahman, (2013) mengemukakan bahwa harga diri merupakan suatu kunci yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berpikir, emosi, keinginan, nilai-nilai, dan tujuan pada diri seseorang. Berdasarkan penelitian Cantwell et al., (2015) sehingga diharapkan jika orang tua memiliki harga diri yang tinggi dapat membantu individu dalam menghadapi tekanan baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Menurut Abdul Rahman, (2013) dalam mencapai harga diri yang tinggi, orang tua yang memiliki anak autis harus memiliki beberapa aspek harga diri yang di bagi menjadi 4 bagian yakni : dipandang sebagai sikap yang dapat melibatkan reaksi kognitif, emosi, dan perilaku, dipandang sebagai perbandingan *ideal-self*, dan *real self*, dipandang sebagai respon psikologis seseorang terhadap diri sendiri, dan dipandang sebagai komponen dari kepribadian individu. Dari uraian di atas peneliti terdorong melakukan penelitian tentang hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian, dalam penelitian terdapat perbedaan variabel, dimana penelitian ini peneliti melakukan dengan variabel harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis yang didukung oleh jurnal-jurnal terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan adanya hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi harga diri pada orang tua yang memiliki anak autis.
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis.
- 1.3.2.3 Menganalisa hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memperkuat konsep hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis dalam keperawatan komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai informasi kepada mahasiswa keperawatan tentang hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis.

1.4.2.2 Bagi Orang Tua Anak Autis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat membantu orang tua dalam memberikan perhatian dan menerima keadaan anaknya mengenai hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis.

1.4.2.3 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat membantu masyarakat mengetahui terkait hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penelitian yang terkait hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi pada orang tua yang memiliki anak autis.